

# **Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal**

**Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**

**DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599**

## **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

**Cindy Eka Cahyaningtias<sup>1</sup>,Imron Rosyadi<sup>2</sup>**

**Program studi manajemen, Fakultas ekonomi dan bisnis**

**Universitas muhammadiyah surakarta<sup>1,2</sup>**

**b100200588@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, ir104@ums.ac.id<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT.**

*The investigation examines GPM, DER, also CR of 11 IDX-listed automotive and manufacturing component firms from 2019 to 2022. Hypothesis testing (T and F), R<sup>2</sup>, descriptive statistical analysis using Chow and Hausman test selection. According to this study, Gross Profit Margin and Current Ratio raise firm value but DER decreases it.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin company value.*

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini menguji GPM, DER, serta CR pada 11 korporasi komponen mesin dan industri yang *listing* di BEI dari 2019 hingga 2022. Pengujian hipotesis (T dan F), R<sup>2</sup>, analisis statistik deskriptif menggunakan Chow dan Hausman seleksi tes. Berdasarkan penelitian ini, Gross Profit Margin dan Current Ratio meningkatkan nilai perusahaan namun DER menurunkannya.

**Kata kunci:** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), Nilai perusahaan*

### **PENDAHULUAN**

Industri otomotif dan komponen adalah berbagai industri di Indonesia Stock Exchange (IDX). Pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini menyebabkan banyak kompetisi diantara banyak perusahaan, salah satunya yaitu industri otomotif yang menjadi andalan penting di sektor manufaktur negara. Tidak sedikit perusahaan mobil ternama yang membuka pabrik mobil di Indonesia untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Pertumbuhan ekonomi Tanah Air masih bertumpu pada industri mobil dan komponen, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di negara tujuan karena cukup luasnya kehadiran industri otomotif dan komponen dalam negeri. Perkembangannya terutama dipicu oleh stabilitas ekspansi ekonomi negara,

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599

peningkatan jumlah kelas menengah, dan peningkatan investasi dalam sektor ini. Selain itu, penerapan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar juga memiliki kontribusi yang signifikan. Industri otomotif dan industri komponen juga merupakan industri pendukung perekonomian Indonesia. Jika perekonomian Indonesia terancam, maka akan berdampak langsung pada sektor otomotif dan komponen.

Perkembangan industri otomotif dan komponen sangat menarik untuk dicermati. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan pasti akan mengalami situasi di mana nilai perusahaannya mengalami kenaikan atau penurunan. Fluktuasi nilai saham menjadi topik yang menarik untuk dijalani analisis. Perubahan harga saham memiliki dampak signifikan bagi semua perusahaan karena langsung memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Kenaikan harga saham mencerminkan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan. Sementara, apabila harga sahamnya turun, nilai perusahaannya pun cenderung mengalami penurunan.

Untuk menghindari kerugian bagi investor, perusahaan harus menjaga profitabilitasnya agar dapat bertahan pada dunia bisnis industri. Sisi baik dan buruknya kinerja perusahaan ditunjukkan melalui kinerja keuangannya. Dalam kondisi perekonomian yang baik, maka permintaan saham di kalangan investor akan tinggi sehingga mempengaruhi nilai jual saham. Laporan keuangan yang dirilis perusahaan dan kajian indikator keuangan menunjukkan pertumbuhan keuangan perusahaan.

Manajemen perusahaan wajib mempertimbangkan bagaimana sumber daya keuangan perusahaan digunakan. Semakin efektif suatu perusahaan dikelola dalam hal bagaimana sumber dayanya digunakan, semakin baik, berdampak pada banyak investor untuk tertarik menanamkan modalnya. Sebaliknya, perusahaan akan dirugikan jika pengelolaan dan pemanfaatannya buruk (Zamifa et al., 2022). Investor lebih cenderung menyelidiki kinerja keuangan suatu perusahaan ketika tingkat pengelolaan keuangan yang lebih besar ditawarkan kepada mereka.

Pilihan strategis, operasional, dan keuangan perusahaan tercermin dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan penanda yang diperhitungkan oleh calon investor ketika mengambil pilihan. Cara saham Perusahaan tetap diminati investor adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan (E. Putri et al., 2022). Investor berhak mendapatkan data keuangan dari laporan Perusahaan yang dapat membantu mereka memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak (Ilham et al., 2022). Untuk menyediakan data keuangan yang dapat mencirikan suatu organisasi selama beberapa waktu, laporan keuangan menandai puncak dari proses akuntansi.

*Current Ratio* (CR) merujuk kepada suatu perbandingan di mana dipergunakan untuk menilai kapasitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek secara cepat dan penuh. Rasio ini ialah alat yang efektif untuk mengevaluasi performa keuangan

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599

melalui analisis rasio. (Kasmir, 2017:134). Angka yang lebih tinggi pada rasio ini menunjukkan keadaan keuangan organisasi yang lebih solid. Para investor dapat memanfaatkan rasio ini sebagai panduan untuk mengevaluasi dan membandingkan rasio lancar perusahaan, membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang cerdas terkait pembelian saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merujuk pada suatu ukuran keuangan digunakan guna menilai besaran utang dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah total utang, di mana meliputi utang lancar dan jangka panjang, dengan jumlah total ekuitas (Kasmir, 2017:157). Dengan demikian DER dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko keuangan yang diambil perusahaan saat membiayai asetnya. Semakin tinggi DER, semakin besarnya risiko keuangan yang diambil perusahaan dan semakin lemah perusahaan untuk membayar hutangnya.

*Gross Profit Margin* (GPM) merujuk pada laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangkan dari harga pokok penjualan (Kasmir 2016:199). GPM dipergunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mengontrol biaya yang terkait dengan produksi atau distribusi. Tingginya GPM berkorelasi dengan peningkatan efisiensi dalam operasi bisnis.

Calon investor memberikan prioritas kepada evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai aspek utama sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam sahamnya. Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya guna memastikan keberlanjutan operasional dan daya tarik bagi para investor. Catatan keuangan yang akurat menjadi gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi, sebagai gambaran metrik keberhasilan bisnis dan untuk pengambilan keputusan.

Studi ini adalah pengembangan dari studi Fitriani Pujarini (2020) yang berjudul Nilai perusahaan serta kondisi finansial. Metrik keuangan serta performa bisnis yang berbeda. Rasio kinerja finansial studi sebelumnya adalah ROE, DER, dan CR sementara rasio keuangan pada penelitian ini yaitu CR, DER, dan GPM. Dan perusahaan manufaktur penelitian sebelumnya adalah minuman dan makanan, sedangkan pada penelitian ini yaitu otomotif dan komponen.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kinerja Keuangan**

Fahmi (2013:2) mengartikan kinerja keuangan sebagai penilaian terhadap sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan keuangan dan tingkat keakuratannya

# **Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal**

**Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**

**DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599**

dalam melaksanakannya. Sedangkan dalam penelitian mereka, Tumandung, Murni, dan Baramuli (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai indikator pencapaian suatu perusahaan yang berasal dari berbagai aktivitas yang dilakukannya.

## **B. Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengevaluasi sejauh mana entitas bisnis mampu mencapai pemenuhan kewajiban keuangan di mana harus dilunasi dalam periode pendek, khususnya dalam hal utang. Disini penulis mempergunakan *Current Ratio* (CR), melalui rumus yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## **C. Rasio Solvabilitas**

Rasio ini dipergunakan dalam menilai seberapa jauhnya perusahaan membiayai asetnya melalui hutang. Rasio ini mencerminkan proporsi hutang perusahaan terhadap total asetnya. Disini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), melalui rumus yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **D. Rasio Profitabilitas**

Rasio ini dipergunakan dalam menilai kapasitas menghasilkan laba perusahaan. Disini penulis mempergunakan *Gross Profit Margin* (GPM), dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{(\text{Penjualan} - \text{HPP})}{\text{Penjualan}}$$

## **E. Nilai Perusahaan**

Setyawan (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian pasar yang menciptakan kekayaan optimal bagi pemegang sahamnya saat harga saham mengalami kenaikan. Makin tingginya nilai entitas bisnis, makin banyak kepercayaan yang diberikan oleh investor kepada perusahaannya. Perspektif Wardani & Zulkifli (2017) mengartikan nilai perusahaan sebagai evaluasi terhadap keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aspek keuangan dan memanfaatkan aset serta modal untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

## **F. Price Book Value (PBV).**

PBV adalah indikator yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan modal yang diperuntukan

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599

dalam investasi. Selain itu, PBV merujuk pada rasio di mana memberikan gambaran apakah harga sahamnya yang dijual di pasar lebih tinggi (*overvalued*) atau lebih rendah (*undervalued*) daripada nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2013:92).

Perhitungan rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

## **METODE PENELITIAN**

Mempelajari data keuangan perusahaan manufaktur, maka menggunakan studi deskriptif. Penelitian ini mengkaji keuangan perusahaan manufaktur IDX tahun 2019–2022, oleh karena itu teknik kuantitatif digunakan untuk menguji datanya.

Perusahaan yang bergerak dalam produksi komponen mobil serta terdaftar di IDX menjadi objek studi ini. Purposive sampling memilih sampel untuk alasan tertentu, yang melibatkan penyeleksian sesuai pertimbangan khusus. Sampelnya meliputi perusahaan yang mencapai pemenuhan kriteria yakni:

1. Merupakan perusahaan manufaktur tercatat di IDX yang memproduksi mobil dan komponen untuk industri otomotif, dengan pelaporan keuangan antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
2. Merupakan perusahaan yang konsisten menyusun dan menyampaikan laporan tahunan. nya adalah otomotif dan komponen.
3. Data lengkap terkait berbagai variabel yang menjadi objek penelitian terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2019 hingga 2022-2022.

Dengan mengacu pada kriteria yang telah dijelaskan, data diperoleh di website IDX, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dengan total 11 bisnis menyajikan laporan keuangan 2019-2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Deskriptif**

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599

Tabel 4.2 Uji Chow

Sumber : Eviews 12

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Mean				
Median				
Maximum				
Minimum				
Std. Dev.				
Skewness				
Kurtosis				
Jarque-Bera				
Probability				
Sum				
Sum Sq. Dev.				
Observations				

Sesuai dengan Tabel 4.1, didapat bahwasanya standar deviasi  $CR$  ( $X_1$ ),  $DER$  ( $X_2$ ),  $GMP$ ( $X_3$ ), dan  $PBV$  ( $Y$ ) tidak melebihi *mean*, ini berarti data keempat variabel itu bersifat homogen ataupun kurang beragam.

## 2. Pemilihan Regresi Linier Data Panel

### 1. Uji Chow

Dengan menggunakan standar *common effect*

Sesuai dengan Tabel 4.2 didapatkan nilai *Cross-section chi-square*  $0,0000 < \alpha = 0,05$  berarti model estimasi yang dipergunakan yaitu FEM.

## 2. Uji Hausman

Mendapatkan hasil uji Chow yang bersifat asumsional pada model *fixed effect*, langkah berikutnya yaitu menjalankan tes Hausman.

**Tabel 4.3 Uji Hausman**

Sumber : Eviews 12

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.308297	3	0.2300

Diperoleh nilai *Cross-section acak*=0,2300> $\alpha=0,05$ , berarti model estimasi yang dipergunakan yaitu REM.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Dipergunakan guna menilai dampak keterkaitan diantara variabel independen dan dependennya.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Sumber : Eviews 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071448	0.367090	0.194634	0.8466
X1	0.072808	0.061691	1.180199	0.2443
X2	-0.330576	0.181579	-1.820559	0.0755
X3	6.401349	0.950521	6.734566	0.0000

Berdasarkan hasil tabel 4.4, Regresi linier berganda:

$$Y = 0,07 + 0,07X1 - 0,33X2 + 6,40X3$$

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 0,07. Ini menunjukkan tingkat konstan, dimana jika variabel *CR* (X1), *DER* (X2) dan *GMP* (X3) adalah 0, maka *PBV* (Y) adalah dengan besaran 0,07 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. *PBV* (Y) berkorelasi positif dengan variabel *CR* ( $\beta_1$ ), artinya kenaikan satu satuan variabel *CR* mengakibatkan kenaikan variabel *PBV*=0,07.
3. Variabel *DER* ( $\beta_2$ ) berpengaruh secara negatif pada *PBV* (Y), berarti jika variabel *DER* ditingkatkan sebesar satuan, berakibat variabel *PBV* akan turun 0,33.
4. Variabel *Gross Margin Profit* ( $\beta_3$ ) berpengaruh secara positif terhadap *Price Book Value* (Y), artinya jika variabel *Gross Margin Profit* ditingkatkan sebesar satuan, maka variabel *Price Book Value* akan meningkat 6,40.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji Statistic t)

Melaui penggunaan model *Fixed Effect Model GLS* di mana disarankan dalam uji *Chow* dan *Hausman*.

Tabel 4.5 Uji t

Sumber : Eviews 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071448	0.367090	0.194634	0.8466
X1	0.072808	0.061691	1.180199	0.2443
X2	-0.330576	0.181579	-1.820559	0.0755
X3	6.401349	0.950521	6.734566	0.0000

Sesuai dengan Tabel 4.5 didapat bahwasanya:

1. Nilai koefisien regresi dari *CR* ( $X_1$ ) ( $\beta_1$ ) = 0,07 > 0 dengan  $t_{hitung}=1,18 < t_{tabel}=2,01$  dan signifikansi (0,24>0,05). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya *CR* berdampak positif, tetapi tidak signifikan pada *PBV*. Apabila *CR* meningkat, berakibat *Price Book Value* tidak akan meningkat secara signifikan, begitu sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi dari *DER* ( $X_2$ ) ( $\beta_2$ ) = -0,33 < 0 dengan  $t_{hitung}=-1,82 | < t_{tabel} =2,01$  dan signifikansi (0,07>0,05). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya *Price Book Value* terkena dampak negatif dari *DER*, meskipun tidak signifikan. Ini memiliki arti, apabila *DER* meningkat, berakibat *Price Book Value* tidak akan menurun secara signifikan, dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi dari *Gross Profit Margin* ( $X_3$ ) ( $\beta_3$ ) = 6,40 > 0 dengan  $t_{hitung}=6,73 > t_{tabel}=2,01$ , signifikansi (0,000<0,05). Memperlihatkan bahwasanya *GPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*. Ini memiliki arti, apabila *GPM* mengalami peningkatan, berakibat *Price Book Value* akan mengalami peningkatan secara signifikan, dan sebaliknya.

## 2. Uji Serempak (Uji F)

Tabel 4.6 Uji F

Sumber : Eviews 12

Weighted Statistics			
R-squared	0.609853	Mean dependent var	0.252946
Adjusted R-squared	0.583252	S.D. dependentvar	0.529381
S.E. of regression	0.341747	Sum squared resid	5.138805
F-statistic	22.92603	Durbin-Watson stat	1.768146
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam Tabel 4.6 diperoleh jumlah sampel (n) sejumlah 48 data pengamatan dan jumlah parameter (k) sejumlah 4, maka didapat  $df_1 = 4-1=3$ ;  $df_2=n-k =48-3=45$ , sehingga pada  $\alpha = 0,05$  didapat  $F_{tabel} = 2,81$ . Sesuai dengan Tabel 4.7 didapat nilai  $F_{hitung}$  (22,92) >  $F_{tabel}$  (2,81) dan signifikasi (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Hal tersebut menunjukkan *variable bebas* secara serempak berpengaruh signifikan *variable terikat*.

## 5. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

$R^2$

R-squared	0.609853	Mean dependent var	0.252946
Adjusted R-squared	0.583252	S.D. dependentvar	0.529381

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599

Sesuai dengan Tabel 4.7, didapat nilai *Adjusted R-squared* =0,583 atau 58,3%. Hal tersebut berarti varibel *Price Book Value* dipengaruhi sebesar 58,3% oleh variabel *CR*, *DER*, dan *GMPt*. Sisa sebanyak 41,7% terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak disertakan pada pengujian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi berbasis data, GPM diketahui mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap PBV, Pengaruh negatif namun tidak signifikan dari DER dan pengaruh positif namun tidak signifikan dari CR. Nilai bisnis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kombinasi CR, DER, dan GPM. Temuan ini menunjukkan relevansi CR, DER, dan GPM dalam menilai produsen mobil dan komponen yang terdaftar di IDX.

Temuan studi menghasilkan banyak saran, salah satunya adalah dengan meningkatkan posisi profitabilitas perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya dengan cara meningkatkan jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan dan menurunkan biaya produksi yang terlalu besar atau mahal. Masih ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai leverage perusahaan sehingga mereka dapat meningkatkannya serta memaksimalkan kapasitas mereka untuk menggunakan aset atau uang tunai. Anda dapat memperbaiki situasi likuiditas perusahaan menjadi lebih baik dengan menjaga utang lancar yang ada agar dapat dikurangi atau diturunkan, dan dengan mencoba meningkatkan aset lancar perusahaan dengan mengurangi penggunaan kas dan jumlah persediaan yang mungkin terlalu besar. Kedua strategi ini akan membantu mengurangi jumlah utang saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*. 4(1): 1-15.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Frree Cash Flow, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub - Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*. 3(7): 815 - 830.
- Tumandung, C. S. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di IDX Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5(2): 28 - 37.
- Wardani, F. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja

# **Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal**

**Volume 6 Nomor 3 (2024) 1567 -1577 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**

**DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5599**

Keuangan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.* 25(2): 176 - 193.

Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak Pengaruh Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di IDX Tahun 2016-2020.

Putri, AR, & Lestari, WD (2022). Shopee (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta) Oleh.Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,11(1).

Ilham, RN, Irawati, H., Nurhasanah, N., Inuzula, L., Sinta, I., & Saputra, J. (2022). Hubungan Manajemen Modal Kerja dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti dari Bursa Efek Indonesia.Jurnal Masyarakat Madani,1(2), 64-71.

## **Pustaka berbentuk buku:**

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.

Houston, B. F. (2013). *Dasa - Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Ners.